

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago Padang)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**SURIANI**  
**NIM: 18.3.12.0187**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KELOMPOK WANITA TANI BERNILAI DESA DOLAGO PADANG)”** benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu , 08 Agustus 2022 M  
10 Muharam 1444 H

Penulis

SURIANI  
NIM. 18.3.12.0187

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Suriani, NIM. 18.3.12.0187 dengan judul “**Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago Padang)**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri(UIN) Datokarama Palu pada tanggal 08 Agustus 2022 M dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 08 Agustus 2022 M  
10 Muharam 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy I	Dr. Malkan, M. Ag	
Munaqisy II	Noval, M.M	
Pembimbing I	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I	
Pembimbing II	Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.	

### Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I**  
NIP. 19650505 199903 2 002

**Nursyamsu., S.H.I., M.S.I**  
NIP. 19860507 201503 1 002

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago Padang)”, oleh Mahasiswa atas nama SURIANI dengan NIM: 18.3.12.0187 Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu , 08 Agustus 2022 M  
10 Muharam 1444 H

**Pembimbing I**

Dr. Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I.  
NIP. 19791024 201101 2 007

**Pembimbing II**

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19860507 201503 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada junjungan kita, Nabi yang telah berhasil meletakkan nilai-nilai dasar di muka bumi ini, yakni Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Laoding dan Ibu Suarni yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan menyekolahkan penulis mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Abidin M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Kamaruddin M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Drs. Sapruddin, M.HI, selaku Wakil Dekan Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

4. Bapak Nursyamsu., S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Pembimbing II, Bapak Noval, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang telah mengarahkan penulis selama dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Nurwanita, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Bapak Rifai Dongko selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
8. Semua Bapak dan Ibu dosen UIN Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
10. Ibu Siti Hardianti Lukman, S.Ip Ketua kelompok wanita tani bernilai dan seluruh anggota yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.

11. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi serta bantuan saat penulis dalam menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
12. Sahabat-sahabat dan teman-teman lainnya yang telah membantu penulis dengan ikhlas.
13. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusun skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt.

Palu , 08 Agustus 2022 M  
10 Muharam 1444 H

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Garis-garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori.....	14
1. Efektivitas.....	14
2. Pelaksanaan Program.....	19
3. Pemberdayaan Ekonomi .....	20
4. Kelompok Wanita Tani .....	29
5. Ekonomi Islam.....	30
C. Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Kehadiran Peneliti .....	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39



F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	43
B. Pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani Bernilai.....	48
C. Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai .....	56
D. Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.....	63

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1</b>	: Penelitian Terdahulu .....	11
<b>Tabel 2.2</b>	: Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri .....	18
<b>Tabel 4.1</b>	: Kondisi Demografi .....	43
<b>Tabel 4.2</b>	: Daftar Anggota KWT Bernilai .....	46
<b>Tabel 4.3</b>	: Pelaksanaan Program KWT Bernilai .....	50
<b>Tabel 4.4</b>	: Hasil Pemasaran KWT Bernilai .....	54
<b>Tabel 4.5</b>	: Peenuhan Kebutuhan Konsumsi Pangan.....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.2</b> : Kerangka Pemikiran.....	36
<b>Gambar 3.1</b> : Model Interaktif Analisis Data.....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Meneliti
2. Surat Balasan Hasil Meneliti
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup
6. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi

## ABSTRAK

Nama : Suriani  
Nim : 18.3.12.0187  
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago Padang)

---

Melalui bantuan kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) atau Kawasan Rumah Pangan Lestari dari Badan Ketahanan Pangan – Kementerian Pertanian yang mendukung program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi melalui KWT Bernilai untuk penanganan daerah prioritas stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur Bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai?, serta bagaimana efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai ditinjau dari perspektif ekonomi islam?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program tersebut, maka digunakan metode statistik sederhana dengan cara membagi nilai realisasi kegiatan program tersebut dengan nilai target atau tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan teknik analisis untuk mengetahui indikator efektivitas diperoleh dari hasil wawancara. Tujuan penelitian mengenai ukuran efektivitas pelaksanaan program menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran efektivitas pelaksanaan program KWT Bernilai di Desa Dolago Padang hanya memenuhi 2 indikator efektivitas yaitu ketepatan sasaran dan tujuan program sedangkan dalam perspektif Ekonomi Islam, efektivitas pelaksanaan program telah memenuhi nilai ekonomi islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan jaminan sosial (*Takaful*) serta pemberdayaan ekonomi sejalan dengan prinsip ta'awun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program KWT Bernilai Desa Dolago Padang belum memenuhi 4 (empat) indikator ukuran efektivitas pelaksanaan program. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu untuk kedepannya agar lebih memaksimalkan sosialisasi dan pemantauan program. Karena tercapainya kesuksesan suatu program merupakan tugas bersama antara pemerintah dan masyarakat sehingga dibutuhkan ukuran efektivitas yang harus terpenuhi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.<sup>1</sup> Pemberdayaan adalah upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>2</sup> Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan. Sedangkan ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), 242.

<sup>2</sup>Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah*, Diakses dari link: [wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah](https://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah), Diunduh Pada Tanggal 5 Januari 2022, Pukul 14.23 Wita.

nasional.<sup>3</sup> Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.<sup>4</sup>

Dalam ajaran Islam, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia memiliki hak-hak yang mutlak yang harus dipenuhi salah satunya adalah hak untuk mempertahankan hidup. Dalam rangka mempertahankan hidup, manusia selalu dihadapkan pada kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas, salah satunya adalah kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, yang tidak dapat ditanggihkan. Artinya, setiap hari manusia membutuhkannya.<sup>5</sup>

Pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang penting bagi suatu Negara karena dapat menghasilkan kebutuhan primer manusia di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Umat Islam di Indonesia tentunya harus peka untuk mengeksploitasi lahan yang berpotensi sebagai lahan pertanian. Hal ini menjadi seruan moral agar lahan yang disediakan oleh Allah menjadi lahan yang produktif termasuk untuk bercocok tanam.

Desa Dolago Padang Dusun IV Kecamatan Parigi selatan Kabupaten Parigi merupakan salah satu dusun yang memiliki lahan tidur atau lahan kosong yang tidak produktif serta prioritas pemantapan daerah tahan pangan. Melalui bantuan kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) atau Kawasan Rumah Pangan Lestari dari Badan Ketahanan Pangan – Kementerian Pertanian yang mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau

---

<sup>3</sup>Ibid.,

<sup>4</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), 38.

<sup>5</sup>Endang Mulyadi, *et al*, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*, (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2002), 2.

pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Sedangkan di dalam dunia pertanian terdapat kelompok yang dibuat sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan berwirausaha dengan sesamanya yaitu kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, baik lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan lingkungan budaya. Kelompok tani mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Desa Dolago merupakan salah satu dusun yang wanitanya tergabung dalam kelompok tani. Dimana terdapat satu kelompok tani bernama bernilai yang beranggotakan 30 orang.<sup>6</sup>

Kelompok Wanita Tani bernilai diharapkan mampu untuk memanfaatkan bantuan pemerintah dalam kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) yang tentunya yang memiliki tujuan : Meningkatkan Ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman. Serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.<sup>7</sup> Untuk itu kwt bernilai tentunya harus melaksanakan program untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini. Adapun pelaksanaan program meliputi kebun bibit, demplot, pertanaman, pasca panen dan pemasaran serta sosialisasi.

---

<sup>6</sup>Dokumentasi Kelompok Wanita Tani Bernilai, Desa Dolago Padang Dusun IV Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2021.

<sup>7</sup>Badan ketahanan pangan-kementerian pertanian, *Bantuan pemerintah kegiatan pangan lestari (P2L) Tahun 2018*, 2.



Tentunya dalam mencapai tujuan pelaksanaan program dibutuhkan pengukuran tingkat keberhasilan melalui efektifitas pelaksanaan program. Efektifitas program merupakan suatu cara/upaya yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana program tersebut berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas dalam kelompok tani digunakan untuk menganalisa tujuan-tujuan kelompok sehingga berjalan kearah yang lebih produktif dan efektif.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena, terlihat bahwa potensi sumber daya yang berasal dari pertanian baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya menjadi penting untuk lebih dikembangkan. Sebab, potensi sektor pertanian menjadi salah satu kegiatan yang berperan dalam meningkatkan kebutuhan pangan dan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat efektifitas program bantuan kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) atau Kawasan Rumah Pangan Lestari dari dinas ketahanan pangan dalam pemberdayaan ekonomi. Untuk ukuran efektifitas program sendiri penulis berfokus pada teori Ni Wayan Budiani yaitu Ketepatan Sasaran, Tujuan Program, Sosialisasi Program, dan Pemantauan Program.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tingkat efektifitas program yang ada di dalam Kelompok Wanita Tani Bernilai dalam pemberdayaan ekonomi, yang penulis tuangkan dalam bentuk Skripsi yang berjudul - Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Dolago Padang).

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai ?
2. Bagaimana efektifitas pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai ditinjau dari perspektif ekonomi islam?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan suatu pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian yang akan penulis teliti memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas program pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai.
2. Untuk mengetahui efektifitas pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

- a. Manfaat Teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi islam. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan hasil penambahan informasi ataupun penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Pemerintah.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah dalam menetapkan kebijakan strategi pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani (KWT)

2) Bagi Masyarakat.

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pemanfaatan lahan dan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai program pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani dengan pandangan islam.

***D. Penegasan Istilah***

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini.

1. Efektifitas

Efektifitas yang dimaksud oleh peneliti ialah tingkat pencapaian Kelompok Wanita Tani dalam pelaksanaan program yang dijalankan. Teori ukuran efektifitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Ni Wayan Budiani yaitu Ketepatan Sasaran, Tujuan Program, Sosialisasi Program, dan Pemantauan Program.

## 2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program yang dimaksud peneliti merupakan serangkaian kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dalam mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi dan berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan.

## 3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud peneliti ialah upaya meningkatkan peran perempuan sebagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan perempuan ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

## 4. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani yang dimaksud peneliti yakni para istri petani atau perempuan pedesaan yang juga memiliki suatu wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Wadah kegiatan tersebut dinamakan Kelompok Wanita Tani.

## 5. Ekonomi Islam

Konsep-konsep dalam ekonomi Islam yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai ditinjau dari nilai-nilai dan prinsip Ekonomi Islam.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maska dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Pelaksanaan Program dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar isi.

Bab II akan diuraikan dalam kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan beberapa teori yang erat kaitannya dengan judul penelitian yang diangkat seperti teori efektifitas pelaksanaan program.

Bab III akan diuraikan pada bagian metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Pembahasan, memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Disini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan-temuan data hasil penelitian seperti gambaran umum Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan, gambaran umum Kelompok Wanita Tani Bernilai, efektifitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai, hasil pelaksanaan program, efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

Bab V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Tinjauan pustaka ini bermaksud melacak penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebelum ini belum ada tulisan atau kegiatan khusus dan mendetail mengenai kegiatan yang berhubungan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai dalam perspektif ekonomi islam di Desa Dolago Padang Dusun IV Kecamatan Parigi selatan Kabupaten Parigi Moutong.

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Cindy vatika sari (2021) mahasiswa program strata 1 Universitas Muhammadiyah Makassar, berjudul “efektifitas pelaksanaan program mappadeceng di dinas sosial kabupaten soppeng”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa efektifitas pelaksanaan program mappadeceng di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng belum efektif sesuai dengan rencana, terutama dalam segi sosialisasi program yang belum maksimal hal ini dikarenakan sosialisasi ke masyarakat dan penyampaian informasinya tidak menyeluruh. Namun beberapa indikator yang sudah tercapai yaitu ketepatan sasaran program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program yang telah tercapai sesuai rencana.<sup>8</sup> Persamaan Penelitian ini Yaitu sama-sama menggunakan indikator efektifitas dari Ni Wayan Budiani, bedanya penelitian ini membahas tentang efektifitas pelaksanaan program mappadeceng di dinas sosial sedangkan penelitian

---

<sup>8</sup>Cindy vatika sari “*efektivitas pelaksanaan program mappadeceng di dinas sosial kabupaten soppeng*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.

ini membahas tentang pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang ada di dalam sebuah kelompok wanita tani selain itu tempat penelitian juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan Rosmiyani (2018) mahasiswa program strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, berjudul “Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus KUBE Desa Margomulyo Kec. Air Nanningan Kab. Tanggamus). Hasil penelitian ini adalah Efektifitas program KUBE di Desa Margomulyo hanya memenuhi 2 ukuran efektifitas yaitu ketepatan sasaran dan tujuan program. Program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin hanya 1 indikator yang belum tercapai yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. Pandangan Ekonomi Islam mengenai KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam hanya memenuhi nilai keadilan dan Takaful (*jaminan sosial*).<sup>9</sup> Persamaan Penelitian ini Yaitu sama-sama menggunakan indikator efektifitas dari Ni Wayan Budiani, bedanya penelitian ini membahas tentang seberapa efektif Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin sedangkan penelitian ini membahas tentang seberapa efektif pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang ada di dalam sebuah kelompok wanita tani selain itu tempat penelitian juga berbeda.

---

<sup>9</sup>Rosmiyani “*Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” (Studi Kasus KUBE Desa Margomulyo Kec. Air Nanningan Kab. Tanggamus), Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

3. Penelitian yang dilakukan Asti Prichatin (2019) mahasiswa program strata 1 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berjudul “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kesegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas). Hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Desa Kesegeran dilihat dari semua variable sudah sangat efektif. Dengan adanya PKH telah membawa beberapa perubahan kesejahteraan yang nyata kepada keluarga penerima manfaat PKH.<sup>10</sup> Persamaan Penelitian ini Yaitu sama-sama menggunakan indikator efektifitas dari Ni Wayan Budiani, bedanya terlihat dari judul bahwa penelitian ini membahas tentang seberapa efektif Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Keluarga sedangkan penelitian ini membahas tentang seberapa efektif pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang ada di dalam sebuah kelompok wanita tani selain itu tempat penelitian juga berbeda.

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Cindy vatika sari “efektifitas pelaksanaan program mappadeceng di dinas sosial kabupaten soppeng” Tahun 2021	
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa efektifitas pelaksanaan program mappadeceng di Dinas Sosial

---

<sup>10</sup>Asti Prichatin, *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Keluarga* (Studi Kasus pada PKH Desa Kesegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas). Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021.



	<p>Kabupaten Soppeng belum efektif sesuai dengan rencana, terutama dalam segi sosialisasi program yang belum maksimal hal ini dikarenakan sosialisasi ke masyarakat dan penyampaian informasinya tidak menyeluruh. Namun beberapa indikator yang sudah tercapai yaitu ketepatan sasaran program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program yang telah tercapai sesuai rencana.</p>
Perbedaan	<p>Perbedaan dengan skripsi Cindy vatika sari (2021) adalah terlihat dari judul bahwa penelitian ini membahas tentang efektifitas pelaksanaan program mappadeceng di dinas sosial sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang ada di dalam sebuah kelompok wanita tani selain itu tempat penelitian juga berbeda.</p>
Persamaan	<p>Menggunakan Indikator Efektifitas Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program, dan Pemantauan Program.</p>
<p>Rosmiyani “Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus KUBE Desa Margomulyo Kec. Air Naningan Kab. Tanggamus) Tahun 2018.</p>	
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini adalah Efektifitas program KUBE di Desa Margomulyo hanya memenuhi 2 ukuran efektifitas yaitu ketepatan sasaran dan tujuan program. Program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin hanya 1 indikator yang belum tercapai yaitu tingkat kesadaran dan keinginan</p>

	<p>untuk berubah. Pandangan Ekonomi Islam mengenai KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam hanya memenuhi nilai keadilan dan Takaful (<i>jaminan sosial</i>).</p>
Perbedaan	<p>Perbedaan dengan skripsi Rosmini (2018) adalah terlihat dari judul bahwa penelitian ini membahas tentang seberapa efektif Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin sedangkan penelitian ini membahas tentang seberapa efektif pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang ada di dalam sebuah kelompok wanita tani selain itu tempat penelitian juga berbeda.</p>
Persamaan	<p>Menggunakan Indikator Efektifitas Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program, dan Pemantauan Program.</p>
<p>Asti Prichatin “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kesegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)” Tahun 2019</p>	
Hasil Penelitian	<p>Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Desa Kesegeran dilihat dari semua variable sudah sangat efektif. Dengan adanya PKH telah membawa beberapa perubahan kesejahteraan yang nyata kepada keluarga penerima manfaat PKH.</p>

Perbedaan	Perbedaan dengan Asti Prichatin (2019) adalah terlihat dari judul bahwa penelitian ini membahas tentang seberapa efektif Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Keluarga sedangkan penelitian ini membahas tentang seberapa efektif pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang ada di dalam sebuah kelompok wanita tani selain itu tempat penelitian juga berbeda.
Persamaan	Menggunakan Indikator Efektifitas Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program, dan Pemantauan Program.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Efektifitas**

#### a. Pengertian Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efektifnya. Efektifitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.<sup>11</sup>

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Secara singkat Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, dijelaskan oleh Steers, bahwa efektifitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai

---

<sup>11</sup>Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan KosaKata Baru* (Surabaya : Mekar, 2008), 132.

suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Efektivitas menurut Mahmudi merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.<sup>13</sup>

Dari pengertian efektifitas yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu kelompok atau organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya.

Melalui penilaian efektifitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut. Sehubungan dengan pengertian di atas, maka efektifitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.

#### b. Ukuran Efektifitas

Mengukur efektifitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektifitas dapat dikaji dengan berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektifitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan

---

<sup>12</sup>Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Cet.3; Jakarta : Kencana, 2013), 123.

<sup>13</sup>Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 92.

dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut pendapat Budiani (Mengenai ukuran efektifitas program di dalam sebuah organisasi)<sup>14</sup> yaitu:

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan Program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Adapun kriteria untuk mengukur efektifitas menurut Martani dan Lubis ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu:<sup>15</sup>

- a. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*) yakni mengukur efektifitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

---

<sup>14</sup>Ni Wayan Budiani, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna*, Eka Taruna Bhakti, Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol.2 No. 1, 53, Diunduh Pada Tanggal 7 Februari 2022, Pukul 21.36 Wita.

<sup>15</sup>Sutrisno, *Budaya Organisasi*, 125.

- b. Pendekatan Proses (*Process Approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses *internal* atau organisasi.
- c. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Sedangkan menurut pendapat Tampu bolon yang dikutip Ismail Nawawi dalam bukunya “Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja” menyebutkan kriteria efektifitas organisasi, sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Produksi sebagai kriteria efektifitas mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran produksi mencakup keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani dan sebagainya.
- b. Efisiensi sebagai kriteria efektifitas mengacu pada aturan penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi.
- c. Kepuasan sebagai kriteria efektifitas mengacu kepada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya.
- d. Keadaptasian sebagai kriteria efektifitas mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan *eksternal* dan *internal*.
- e. Kelangsungan hidup sebagai kriteria efektifitas mengacu kepada tanggung jawab organisasi atau perusahaan dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.

Dari ketiga kriteria untuk mengukur efektifitas yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan ukuran efektifitas merupakan suatu standar ukuran

---

<sup>16</sup>Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta : VIV Pres, 2012), 196.

yang digunakan untuk mengukur efektifitas yaitu menunjukkan pada tingkat sejauh mana kelompok atau organisasi dapat melakukan program atau kegiatan dengan baik dan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal sehingga terpenuhinya semua target, sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Disini peneliti menggunakan teori Budiani dalam mengukur efektifitas pelaksanaan program KWT karena sangat cocok digunakan untuk mengukur suatu program sedangkan teori efektifitas menurut Martani dan Lubis, dan Teori Efektifitas menurut Tampubolon lebih cocok digunakan untuk mengukur efektifitas dalam suatu organisasi.

Ukuran efektifitas menurut Budiani yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Efektifitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991)<sup>17</sup>

**Tabel 2.2**

Standar Ukuran Efektifitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektifitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Di atas 80	Sangat Efektif

---

<sup>17</sup>Budiani, *Efektivitas*, 52.

Untuk menganalisis efektifitas pelaksanaan program kelompok wanita tani Bernilai, menurut Subagyo (2000) dipergunakan metode statistik sederhana yaitu :<sup>18</sup>

$$\text{Efektifitas program} = \frac{T}{R} \times 100$$

T = Target

R = Realisasi

## 2. Pelaksanaan Program

### a. Konsep Pelaksanaan Program

Salah satu program unggulan Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/ atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan pekarangan pangan lestari.

Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan pekarangan pangan lestari dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*). Kegiatan pekarangan pangan lestari merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat salah satunya pada kelompok wanita tani.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Ibid.,

<sup>19</sup>Pertanian, *Bantuan*, 9.



## b. Tahapan Program Kegiatan

### 1) Kebun Bibit

Merupakan kebun milik kelompok yang berfungsi sebagai tempat untuk pembibitan bagi kelompok, di dalamnya terdapat rumah bibit.

### 2) Demplot

Merupakan tempat usaha bersama kelompok untuk menghasilkan produk pangan yang berorientasi pasar, lokasi percontohan, temu lapangan dan tempat belajar yang menggunakan lahan tidur, lahan kosong yang tidak produktif, atau fasilitas publik dengan batas kepemilikan yang jelas.

### 3) Pertanaman

Merupakan kegiatan untuk menyediakan pangan rumah tangga dengan memanfaatkan lahan yang ada disekitar rumah atau bangunan tempat tinggal.

### 4) Pasca Panen dan Pemasaran

Hasil produksi dari kegiatan pekarangan pangan lestari baik dari demplot maupun kelebihan produksi pertanaman anggota kelompok, dapat dilakukan pengemasan (*fresh handling product*) untuk pemasaran.

### 5) Sosialisasi

Merupakan suatu usaha atau upaya untuk membina penganeekaragaman pangan melalui pemantauan, pengendalian, serta membantu mengatasi permasalahan kegiatan pekarangan pangan lestari.

Tahapan kegiatan inilah yang akan menjadi program yang dijalankan maupun dikembangkan oleh kelompok wanita tani bernilai untuk mencapai

tujuan kegiatan pekarangan pangan lestari. Dalam hal ini peneliti ingin mengukur tingkat efektifitas dari pelaksanaan program untuk pemberdayaan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.

### **3. Pemberdayaan Ekonomi**

#### **a. Konsep Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Dengan kata lain, keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang sebenarnya dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>20</sup> Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.<sup>21</sup> Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marginal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara accountable demi perbaikan kehidupannya.<sup>22</sup>

Pemberdayaan ekonomi lewat kelembagaan kelompok tani secara optimal merupakan merupakan salah satu program pemerintah lewat Departemen Pertanian yang kebijakannya dilakukan melalui pemberian pelatihan dan keterampilan bagi penyuluh pertanian; pelaksanaan penyuluhan dan latihan bagi petani melalui kelompok tani maupun perorangan dan memberikan

---

<sup>20</sup>Aprilia Theresia, *et.al*, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

<sup>21</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>22</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

motivasi bagi penguatan kelembagaan petani ke arah kemandirian kelompok, ketangguhan kelompok, dan kemitraan usaha. Tujuan yang hendak dicapai adalah peningkatan sumber daya pelaku usaha pertanian menjadi sumber daya yang tangguh, terampil, dan mandiri, optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dapat memberikan nilai tambah melalui penerapan teknologi dan berwawasan lingkungan, peningkatan pelayanan di bidang pertanian, dan memantapkan kelembagaan tani melalui pembinaan dan peningkatan kelas kemampuan kelompok tani.<sup>23</sup>

#### b. Pemberdayaan Perempuan

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan.

Menurut Moser, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan. Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, ekonomi).

Pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas

---

<sup>23</sup>Mardikanto T. 1993, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta Diakses dari link: <http://www.foxitsoftware.com> For evaluation only, Diunduh Pada Tanggal 7 Februari 2022, Pukul 20.27 Wita.

kader-kader perempuan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut judul skripsi ini pemberdayaan ekonomi yang dimaksud adalah upaya meningkatkan peran perempuan melalui kelompok wanita tani Bernilai dalam kegiatan untuk mengembangkan keterampilan melalui program pemerintah untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi dan berorientasi pasar.

### c. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Islam

Perempuan adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai andil dalam perjuangan menegakan sistem Islam. Islam tidak menyalahkan upaya yang dilakukan perempuan karena ia juga manusia sama dengan laki-laki yang oleh Allah telah diberi kewajiban yang sama untuk berjuang meninggikan agamanya. Pemberdayaan perspektif Islam adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT baik di ranah domestik maupun publik.

Kesuksesan perempuan di sektor domestik (rumah tangga) ditandai dengan sempurnanya ia berperan sebagai ibu dan pengatur rumah tangga sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah. Ia menjadi istri shalihah bagi suaminya yang juga shaleh, ia juga menjadi pendidik bagi anak-anaknya serta mengatur urusan rumah tangganya. Seorang perempuan sebagai istri diserukan oleh Allah untuk menciptakan ketenangan dalam rumah tangganya dan rasa kasih sayang bersama suami. Seorang istri wajib mentaati suami, sementara suami harus bersikap baik terhadap istri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Novita 2017, *Motivasi Perempuan Berwirausaha Melalui Kelompok Arisan Program Pemberdayaan Masyarakat (Pkk) Di Kota Pekanbaru*, Eka Taruna Bhakti, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.14 No. 1, 5, Diunduh Pada Tanggal 8 Maret 2022, Pukul 23.21 Wita.

<sup>25</sup>Ratu Erma Rachmayanti, *Pemberdayaan Perempuan Perspektif Islam*, <http://dzakiyyahbisysyariiiah.blogspot.com/2009/08/pemberdayaan-perempuan-perspektif-islam.html?m=>, Diunduh Pada Tanggal 8 Maret 2022, Pukul 23.21 Wita.

Sementara itu kesuksesan perempuan di sektor publik ditandai dengan mampunya ia berperan menjadi bagian dari masyarakat yang berkontribusi besar bagi kemajuan masyarakat. Ia bekerja sama dengan laki-laki, berjuang untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera berdasarkan tatanan Islam. Tugas pokok perempuan untuk menjalankan peranannya sebagai ibu dari anak-anaknya dan sekaligus mengatur rumah tangganya tidak berarti membatasi aktivitasnya hanya pada tugas ini saja. Akan tetapi, dalam saat yang bersamaan Islam memberikan peran kepada perempuan dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Islam membolehkan perempuan bekerja di luar rumah seperti menjadi guru, dekan maupun manajer. Sekalipun perempuan boleh bekerja di luar rumah, dia harus memperhatikan bahwa aktivitasnya di luar rumah tidak melalaikan tugas pokoknya dan tetap ketika melakukan pekerjaan dia terikat dengan hukum-hukum tertentu.<sup>26</sup>

Islam mengakui kemampuan perempuan untuk bekerja dan menghargai amal sholehnya dengan penghargaan yang sama dengan laki-laki. Selain itu hukum perempuan dalam bekerja juga telah diatur dalam Islam, mengenai perempuan yang bekerja harus sesuai dengan tabiat dan aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan perempuan, sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S An-Nissa/ 4:32.

﴿وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ ۗ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٣٢ ﴾ (النساء/4: 32-32)

---

<sup>26</sup>Samiatun, *Kunci Sukses Perempuan Mandiri*, (Surabaya: Litera Media Center, 2008),

Terjemahnya:

Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>27</sup>

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai bukti-bukti perempuan dalam bekerja. Pada masa Rasulullah sudah membuktikan adanya partisipasi dari kaum perempuan dalam membantu peperangan dan tugasnya mengurus masalah pengobatan. Menyediakan alat-alat peperangan dan membantu mengangkut para prajurit yang terluka dalam peperangan tersebut.

Tidak hanya itu, sebagian ulama juga menyimpulkan bahwa Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai aktivitas atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah, baik secara mandiri maupun dengan orang lain selama perempuan membutuhkannya atau sebaliknya dan selama norma-norma agama dan susila terpelihara.<sup>28</sup>

Selain itu perempuan juga ingin mengekspresikan diri dan memperluas jaringan sosial serta mengaktualisasikan diri melalui pekerjaan. Dalam Al-Quran menjelaskan tentang pemberdayaan perempuan, tetapi ayat disini penjelasannya lebih umum: Q.S.An-Nahl/16:97.

﴿مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧﴾ (النحل/16: 97-97)

---

<sup>27</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 32.

<sup>28</sup>Hartati, *Ibu Teladan di Era Global dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pusat Studi Perempuan UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 46.

Terjemahanya:

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.<sup>29</sup>

Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus dilandasi iman<sup>29</sup>. Ayat di atas menjelaskan bahwasanya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Mereka sama dalam pandangan Allah. Yang membedakan diantara mereka adalah tingkat keimanan yang mereka miliki, bukan hanya lelaki yang bisa berkarir, tetapi perempuan juga bisa berperan aktif dalam hal pendapatan ekonomi, meski pada umumnya perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Tetapi perempuan juga mampu dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

Begitulah bukti-bukti bahwa Islam sangat memuliakan perempuan dengan menyetarakan antara laki-laki dan perempuan, walaupun ada suatu hak dan kewajiban yang berbeda tentu Allah sudah menetapkan hikmah yang menyertainya. Menurut Islam perempuan yang sudah berkeluarga ketika ingin bekerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Persetujuan suami

Maksudnya yaitu hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi perempuan yang ingin bekerja merupakan syarat utama yang harus

---

<sup>29</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 278.

dipenuhinya, karena suami adalah pemimpin bagi perempuan.<sup>30</sup> Dasarnya dalam Q.S An-Nissa /4:34.

﴿الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْتُمُ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۝ ٣٤ ﴾ (النساء/4: 34-34)

Terjemahannya:

Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.<sup>31</sup>

## 2. Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan bekerja

Menurut ajaran agama Islam, apapun peranan perempuan, utamanya sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilupakan, jadi perhatian serius dari perempuan untuk membina keluarganya sangat diperlukan karena tugas tersebut sangat penting dari usaha pembinaan masyarakat secara luas.<sup>32</sup>

Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter perempuan

---

<sup>30</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 144-148.

<sup>31</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 84.

<sup>32</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 144-148



3. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter perempuan.

Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkarir, yang membedakan hanyalah jenis pekerjaan yang harus sesuai dengan kodrat masing-masing. Islam mengakui kemajuan perempuan untuk bekerja dan menghargai amal sholehnya atau karirnya yang baik dengan memberi penghargaan yang sama dengan kaum laki-laki.<sup>33</sup>

4. Pekerjaan tersebut tidak menimbulkan khalwat dan ikhtilat (campur baur) antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram

wanita karir harus benar-benar mampu menjaga etika Islam yang disyariatkan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan karirnya dengan segala konsekuensinya. Hal ini sangat penting terutama saat ia harus bertemu dengan pria secara terus-menerus di ruang kerja yang sama, bepergian secara bersama-sama dan lain-lain. Usaha preventif yang dapat dilakukan wanita agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran syariat antara lain adalah dengan berpakaian yang sopan (menutup aurat), dan bersahaja dalam berbicara dan bertingkah laku.<sup>34</sup>

Perempuan yang bekerja di luar rumah tidak boleh menimbulkan fitnah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menutupi seluruh tubuhnya di hadapan laki-laki lain atau yang bukan mahramnya dan menghindari semua hal yang bisa menimbulkan fitnah, baik dari segi berpakaian, berhias, ataupun memakai wangi-wangian.<sup>35</sup> Sebagai perempuan yang beriman diperintahkan untuk menjaga pandangan dan kemaluannya serta tidak menampakkan perhiasannya

---

<sup>33</sup>Ibid.,

<sup>34</sup>Siti Muri`ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Cet.I; Bandung : Penerbit Angkasa, 2004),20.

<sup>35</sup>Wakirin, *Perempuan Karir dalam Perspektif Islam* (Martapura: Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar, 2017), Vol. 4 No. 1, 12.

kepada orang lain. Karena hal itu lebih dibalik baginya. Akan tetapi apabila perhiasan itu terlihat dengan tidak sengaja oleh orang asing dan tidak juga dengan niat yang buruk, maka tidak ada dosa baginya.<sup>36</sup>

Dalam pandangan Islam, ekonomi adalah khodam (penumpang atau sarana pendukung) bagi nilai-nilai dasar aqidah Islamiyah, ibadah dan akhlakul karimah. Maka dari itu perempuan juga bisa setara dengan pekerjaan laki-laki dalam dunia kerja, tidak hanya berdiam saja di rumah dan menunggu penghasilan dari suami, akan tetapi dengan mereka bekerja mata bisa membantu beban suami. Seperti berpenghasilan melalui kelompok wanita tani bernilai, dimana perempuan bisa berkarya dan juga bisa berperan sebagai ibu rumah tangga.<sup>37</sup>

#### **4. Kelompok Wanita Tani**

##### **a. Pengertian Kelompok Wanita Tani**

Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya.<sup>38</sup> Tujuan kelompok merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Ikhwan Hamdani, *Perempuan Karir Dalam Islam*, (Jakarta : Nur Insani, 2003), 55.

<sup>37</sup>Mufidah, *Isu-isu Gender Kontemporer Dalam Hukum Keluarga* (Malang: IKAPI, 2010), 17-18.

<sup>38</sup>Pengertian Kelompok Wanita Tani, Diakses dari: <http://bppkaliasin.blogspot.co.id/2012/03/magteri-penyuluhan-administrasi.html>, Diunduh Pada Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 21.00 Wita.

<sup>39</sup>Destia Nurmayasari, *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Laras Asri" Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*, (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang 2014, 21.

Kelompok Wanita Tani atau yang sering disingkat KWT, merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.<sup>40</sup> Serta merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda. Anggota keluarga petani (istri dan anak) yang berperan membantu kegiatan usaha tani keluarga, tidak dimasukan menjadi anggota kelompok tetapi diarahkan membentuk Kelompok Wanita Tani atau Pemuda Tani.<sup>41</sup>

#### b. Peranan Kelompok Wanita Tani

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau di sisi lain mungkin untuk membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga.<sup>42</sup>

Pemerintah menyediakan bantuan untuk memulai kelompok wanita tani baru berupa sarana teknis mengenai tanaman dan budidaya, sarana operasional

<sup>40</sup>Mirza, *Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor*, Diakses dari: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/87881/1/2017mir.pdf>, Diunduh Pada Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 21.42 Wita.

<sup>41</sup>Lucya Purnamasari, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

<sup>42</sup>Yudia Anggun Kirana, *Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*, Diunduh dari: <http://digilib.unila.ac.id/55551/5/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, Diunduh Pada Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 22.18 Wita.

mengenai struktur dan fungsi kelompok, kesempatan untuk meningkatkan kapasitas, menghubungkan kelompok dengan petugas penyuluhan setempat, dan penyediaan bantuan dana terbatas untuk membeli benih dan peralatan. Kelompok-kelompok tersebut kemudian mengelola kelompoknya sendiri dengan tujuan akhir mencapai kesinambungan dan kemandirian finansial.

## 5. Ekonomi Islam

### a. Konsep Ekonomi Islam

Dalam semua uraian kegiatan untuk mencari harta yang di ridhoi oleh Allah SWT maka pengertian ekonomi Islam itu sendiri adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.

Menurut Hasanuzzaman (1984) ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari ekonomi dalam prinsip Islam atau membawa ekonomi sejalan dengan syariah.<sup>43</sup>

Definisi lain mengatakan ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al- Qur'an dan Sunnah.<sup>44</sup>

Berdasarkan berbagai definisi dapat diartikan bahwa ekonomi Islam bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan dan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencangkup cara memandang

---

<sup>43</sup>Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Press, 2009),9.

<sup>44</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), (Jakarta : Rajawali Press, 2015),17.

permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mewujudkan alternatif solusi berbagai permasalahan ekonomi.

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Tidak dapat dipungkiri oleh siapapun yang dapat berfikir jernih dan logis, bahwa Islam merupakan suatu sistem hidup, suatu pedoman hidup (*way of life*). Sebagai suatu pedoman hidup, ajaran Islam terdiri atas aturan-aturan mencakup keseluruhan sisi kehidupan manusia. Secara garis besar, aturan-aturan tersebut dapat dibagi kedalam tiga bagian yaitu aqidah, akhlak dan syariah. Dua bagian pertama, aqidah dan akhlak bersifat konstan, sedangkan syariah senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kehidupan manusia.<sup>45</sup>

Muamalah tidak membedakan seorang muslim dengan non muslim. Inilah salah satu hal yang menunjukkan sifat universalitas ajaran Islam. Hal ini dimungkinkan karena Islam mengenal hal yang diistilahkan sebagai tsabit wa mutaghayyirat (principles and variables). Jadi, variable atau suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kegiatan akan dikatakan ilegal atau indisipliner apabila menyalahi prinsip-prinsip yang melandasinya yang secara tersurat dan tersirat dalam dua sumber hukum utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>46</sup>

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral). Sebagai derivasi dari agama

---

<sup>45</sup>Putri Indah Arisandi, *Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Penghasilan Keluarga Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Ambarawa Timur, Pringsewu*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 59

<sup>46</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam* (Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional), (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 1.

Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Pada dasarnya prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Prinsip Tauhid dan Persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.
2. Prinsip bekerja dan Produktivitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.

Dalam bekerja dan berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerja sama satu sama lain. Karena dalam perbuatan tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerja sama.

Program P2L dalam pemberdayaan ekonomi merupakan suatu program yang bertujuan meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman. Serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar sangat penting dilakukan

---

<sup>47</sup>M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Era Intermedia, 2011), 10.

bagi masyarakat untuk saling membantu bekerja tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini ekonomi anggota Kelopok Wanita Tani Bernilai dapat membantu keluarga, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera. sesuai dengan firman Allah dalam QS al Maidah/5:2.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾ (المائدة/5: 2-2)

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>48</sup>

Dalam ayat diatas jelas adanya bahwa Allah memerintahkan kita sebagai umat-Nya untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan dan bukan pada hal yang melanggar syariat-Nya.

---

<sup>48</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 73.

### c. Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah tauhid yaitu bahwa segala yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaidah hukum, yaitu hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi islam dengan lainnya, yaitu :<sup>49</sup>

1. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran keberanian dan konsisten pada kebenaran.
2. Bertanggung jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan masyarakat secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
3. Takaful, (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

### **C. Kerangka Pemikiran**

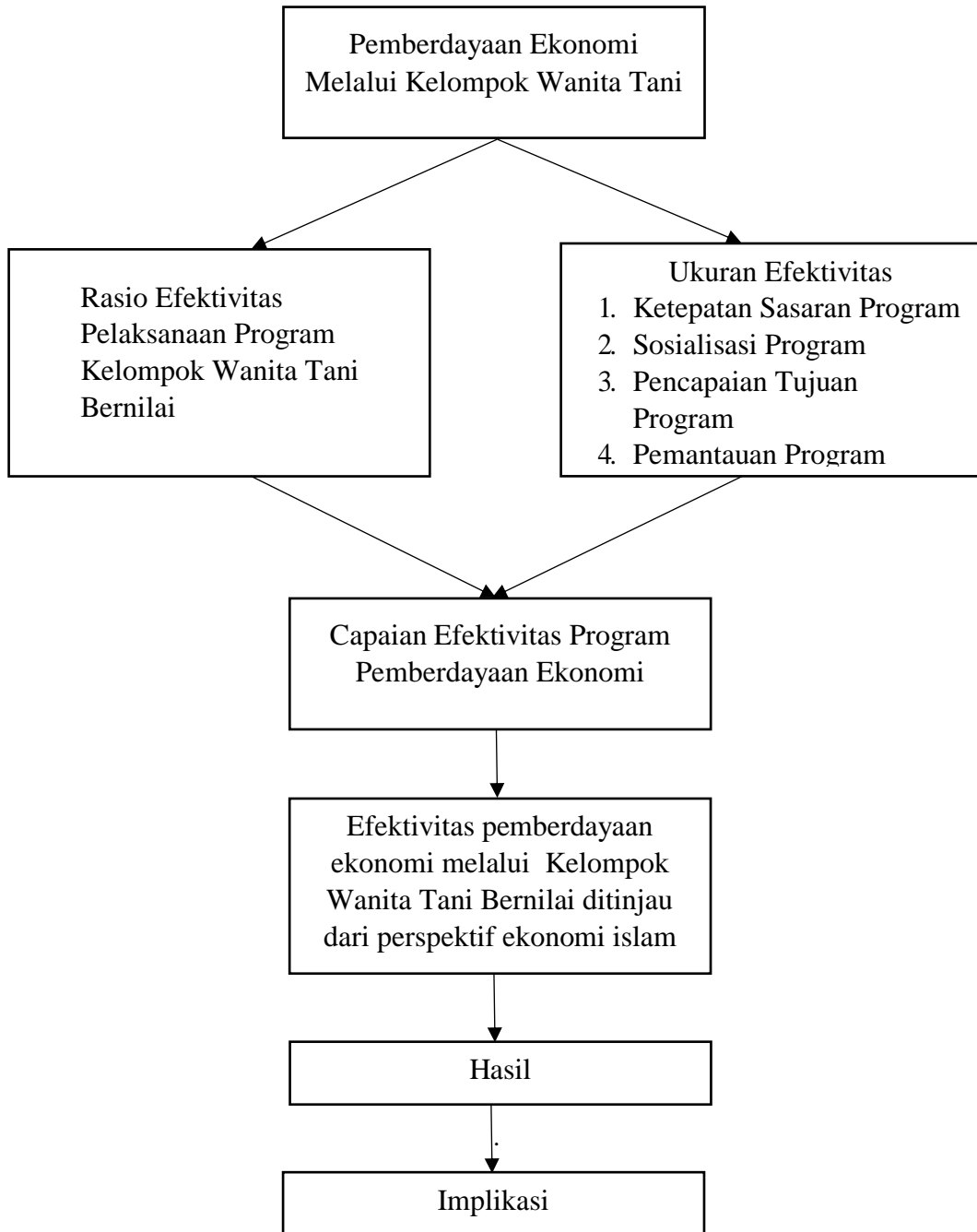
Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis

---

<sup>49</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, soeroyo* (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2000), 52.



pertautan antara variabel yang diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Berdasarkan dengan judul yang ada, yaitu: efektifitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi perspektif ekonomi islam (studi pada kelompok wanita tani Bernilai di Desa Dolago) maka penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui pasti. Metode ini dapat digunakan untuk menambah wawasan suatu yang belum diketahui.<sup>50</sup> Jenis penelitian digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data mengenai efektifitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi perspektif ekonomi islam (studi pada Kelompok Wanita Tani Bernilai di Desa Dolago).

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Desa Dolago Padang Dusun IV, Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong. Tujuan peneliti memilih lokasi karena merupakan pemantapan daerah tahan pangan yang dimana dilakukan pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk pemberdayaan ekonomi melalui kelompok wanita tani bernilai.

---

<sup>50</sup>Hilal malarangan, irfan i, ahmad haekal, rabaniyah istiqama “ *Analisis Tanggung Jawab Pengadaiaan Syariah Palu Plasa Terhadap Barang Pukulinan Yang Hilang Dan Rusak*” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis- Jiebi* Vol. 20, No.1 (2020), 24 <https://jurnaljiebi.org/index.php/jiebi/article/view/21/16>, Diunduh Pada Tanggal 7 Februari 2022, pukul 21.36 Wita.

### ***C. Kehadiran Penelitian***

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun<sup>51</sup>

### ***D. Data dan Sumber Data***

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dengan demikian pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan, data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian pada program Kelompok Wanita Tani bernilai di Desa Dolago Padang Dusun IV, Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel data dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pengambilan sampel dengan tujuan tertentu atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>52</sup> data tersebut akan diperoleh dari ketua beserta anggota KWT Bernilai.

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 172.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Data sekunder yang diperoleh dari sumber pustaka baik berupa buku-buku atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya jurnal kelompok wanita tani dan dokumen-dokumen pembukuan program kelompok wanita tani.

***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>53</sup> Metode ini juga bisa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan data sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program kelompok wanita tani bernilai di Desa Dolago Padang Dusun IV, Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong. Adapun yang menjadi subjek observasi adalah ketua dan anggota kelompok wanita tani Bernilai.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penulis menggambarkan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas.

---

<sup>53</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Cet.2; Depok:Rajawaliipers 2018), 216.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan penelitian ini. Adapun yang peneliti wawancara dalam penelitian ini adalah ketua program kelompok wanita tani Bernilai dan anggota kelompok wanita tani Bernilai.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang mempunyai kelebihan dibanding dengan sumber data lainnya. Dimana sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh, dokumen ini adalah sumber yang mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>54</sup> Metode dokumentasi untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian yaitu program kelompok wanita tani Bernilai.

**F. Teknik Analisis Data**

Data yang akan dianalisis deskriptif kualitatif sesuai dengan jenis penelitian, melalui teknik ini, penulis berusaha mengungkapkan dan memberi penjelasan penelitian serta menempatkan sasaran penelitian sebagai subjek yang memberi arti secara penuh suatu kondisi factual (menjadi objek), sehingga memperoleh hasil yang diharapkan (kualitas).

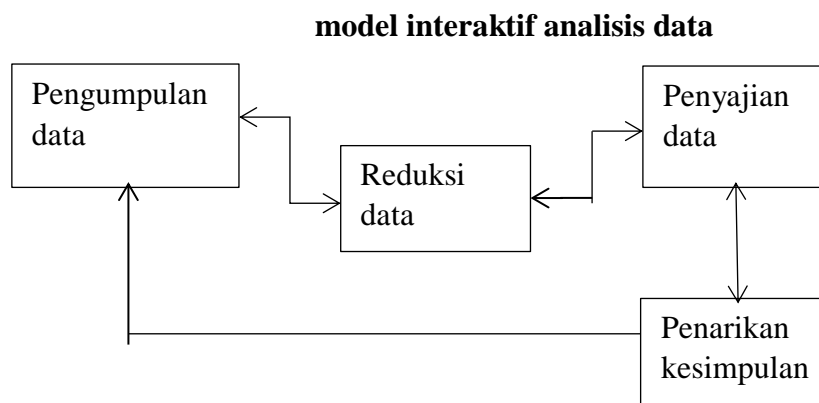
Prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yakni : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>12</sup>

---

<sup>54</sup>Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Mengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 249.

<sup>12</sup>Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017).

Gambar 3.1



Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan saat sebelum, selama dan sesudah : pengumpulan data dalam bentuk yang untuk membangun wawancara umum, reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan. Hal tersebut terjadi karena dengan penyajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman tersebut. Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi, yaitu makna-makna yang muncul dalam data harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah satu tahapan yang penulis lakukan dengan cara mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, hal ini bisa disebut dengan memberi tanda. Sehingga

melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan ditunjuk kedalam karya ilmiah benar-benar valid dan akurat.<sup>55</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>56</sup> Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama.

---

<sup>55</sup>Herdiansyah, Haris., *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Cet I; Jakarta: Salemba Humanika 2010), 67.

<sup>56</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 334.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Objek Penelitian*

##### 1. Gambaran Umum Desa Dolago Padang

Desa Dolago Padang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, yang semula merupakan wilayah dari Desa Dolago kemudian dimekarkan pada Tahun 2015 menjadi Desa Dolago Padang.<sup>57</sup> Desa Dolago Padang memiliki potensi sumber daya alam berupa sumber daya lahan dan sumberdaya perairan. Sumber daya lahan terdiri dari lahan kering dan lahan basah. Lahan basah sebagian besar digunakan untuk lahan sawah, sementara lahan kering digunakan untuk lahan perkebunan. Untuk sumber daya perairan diperuntukkan sebagai kawasan perikanan, yaitu di sepanjang pesisir pantai Teluk Tomini. Selain potensi sumber daya lahan dan air, juga memiliki potensi sumber daya ternak antara lain ternak sapi, kambing dan ayam.<sup>58</sup> Dapat dilihat dari kondisi demografi berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Demografi**

No	Uraian	Keterangan
1.	<b>Potensi Umum</b>	
	a. Luas Desa Dolago Padang	48,7 Km
	b. Tipologi	
	Desa Dolago Padang sebagian besar terdiri dari tanah datar dan berbukit yang terletak	

---

<sup>57</sup>Andi Pala, Kepala Desa Dolago Padang, *Wawancara*, Dolago Padang 15 Mei 2022.

<sup>58</sup>Ibid,.



	<p>di sepanjang aliran sungai dengan batas-batas sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelah Utara berbatasan dengan</li> <li>• Sebelah Selatan berbatasan dengan</li> <li>• Sebelah Timur berbatasan dengan</li> <li>• Sebelah Barat berbatasan dengan</li> </ul> <p>c. Orbitasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak ke Ibu Kota Kecamatan</li> <li>• Lama tempuh ke ibu Kota Kecamatan</li> <li>• Kendaraan umum ke ibu kota Kecamatan</li> <li>• Jarak ke ibu Kota Kabupaten</li> <li>• Lama tempuh ke ibu Kota Kabupaten</li> <li>• Kendaraan umum ke ibu kota Kecamatan</li> </ul> <p>d. Iklim</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah hujan</li> <li>• Tinggi dari permukaan laut</li> <li>• Bentang wilayah</li> </ul>	<p>Desa Dolago</p> <p>Desa Masari</p> <p>Teluk Tomini</p> <p>Kabupaten Sigi</p> <p>Biromaru</p> <p>800 M</p> <p>3 Menit</p> <p>Kendaraan R2, R4</p> <p>10 KM</p> <p>25 Menit</p> <p>Kendaraan R4</p> <p>Desember s/d April</p> <p>2 Meter</p> <p>Daratan dan Pesisir</p> <p>Pantai</p>
2.	<p><b>Potensi Pertanian</b></p> <p>a. Luas lahan pertanian tanaman pangan</p> <p>b. Luas lahan perkebunan</p>	<p>359 ha</p> <p>267 ha</p>

3.	<b>Potensi Peternakan</b>	
	a. Sapi	162 ekor
	b. Kambing	184 ekor
	c. Unggas	150 ekor
4.	<b>Potensi sumber daya air</b>	
	a. Sungai	2 bh
	b. Sumur gali	220 unit
	c. Sumur pompa	125 unit
	d. Air perpipaan	-

*Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Dolago Padang 2022*

Berdasarkan tabel kondisi demografi, luas daerah pertanian yang berada di Desa Dolago Padang yang menjadikan potensi pemanfaatan pematapan daerah tahan pangan melalui pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut. Khususnya di bidang pertanian melalui kelompok tani seperti kelompok wanita tani bernilai.

## 2. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Bernilai

Kelompok Wanita Tani Bernilai merupakan salah satu kelompok yang telah mendapatkan bantuan program kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari Kementerian pertanian pada tahun 2018.<sup>59</sup> Anggota KWT yang berjumlah 30 terdiri dari kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam

---

<sup>59</sup>Sutrisno, Pendamping KWT Bernilai, *Wawancara*, Dolago Padang 15 Mei 2022.

membantu kegiatan usaha pertanian untuk kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan seluruh anggota kelompok.<sup>60</sup>

Kelompok Wanita Tani Bernilai terbentuk pada hari senin tanggal dua puluh tujuh bulan juli tahun dua ribu delapan belas (27 Juli 2018) bertempat di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Pertemuan kelompok wanita tani bernilai dipimpin oleh : Pimpinan Desa, Tokoh Masyarakat, Kepala Cabang Dinas. Dimana susunan kepengurusan sebagai berikut :<sup>61</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Anggota KWT Bernilai**

No	Nama	NIK	Jabatan
1	Siti Hardianti Lukman, S.Ip	7208114208980000	Ketua
2	Ledy Fatni Anggraini	7208115509870000	Wakil Ketua
3	Misdan	7208114904760000	Sekretaris
4	Musdalifa, S.P	7208115804970000	Bendahara
5	Nurfaisah	7208115108790001	Anggota
6	Jumatan	7208114107620008	Anggota
7	Sri Wahyu Nengsih	7208114501900001	Anggota
8	Hj. Hanar	7208117107770001	Anggota
9	Hanatang	7208114107790005	Anggota
10	Nurhaeda	7208115010790003	Anggota
11	Cannu	7208114107680006	Anggota
12	Mindrayani	7208117110930001	Anggota
13	Hasnaeni	7208116704810001	Anggota
14	Rosdiana	7208114107880009	Anggota
15	Dahar	7208117112730001	Anggota
16	Nurdiana	7208114410810001	Anggota
17	Siska	7208117010870001	Anggota
18	Nasriana	6409015702920002	Anggota
19	Nursang	7208114508780001	Anggota
20	Fatria	7208114107620009	Anggota
21	Uluria. SL	7208114307780002	Anggota
22	Imaria	7208115010810001	Anggota

<sup>60</sup>Siti Hardianti Lukman, Ketua KWT Bernilai, *Wawancara*, Dolago Padang 15 Mei 2022.

<sup>61</sup>Berita Acara KWT Bernilai, *Dokumentasi*, 15 Mei 2022

23	Arni	7208116211840002	Anggota
24	Gamaria	7208115007880002	Anggota
25	Kasma	7208115611760002	Anggota
26	Mardiya	7208114304790001	Anggota
27	Rusniati	7208114806820001	Anggota
28	Berlian	7208115905730001	Anggota
29	Artina	7208116411900001	Anggota
30	Hasruni	7208114205900002	Anggota

*Sumber Data: Dokumentasi Jurnal KWT Bernilai 2022..*

Adapun visi-misi dari kelompok wanita tani bernilai sebagai berikut<sup>62</sup> :

a. Visi

Menjadi komunitas yang unggul dan kompetitif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga dalam pemanfaatan sumber daya alam.

b. Misi

- 1) Meningkatkan konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman.
- 2) Mengoptimalkan potensi lahan pekarangan dengan pertanaman.
- 3) Meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi.

c. Tujuan

- 1) Terpenuhinya sumber pangan keluarga sehingga kebutuhan pangan dan gizi keluarga dapat terpenuhi dengan mudah.
- 2) Termanfaatkannya secara optimal lahan pekarangan di masyarakat.
- 3) Menghemat pengeluaran keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.
- 4) Terselenggarakan pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi.

---

<sup>62</sup>Lukman, *Wawancara*.

### ***B. Pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani Bernilai***

Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.<sup>63</sup>

Desa Dolagoo Padang salah satu daerah yang memenuhi kriteria penerima manfaat bantuan P2L dalam melaksanakan program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan.<sup>64</sup> Melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bernilai diharapkan mampu melaksanakan program tersebut dengan efektif.

Penilaian efektifitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektifitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektifitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Pelaksanaan kegiatan P2L (pekarangan pangan lestari) merupakan tugas bersama antara pemerintah dan masyarakat.<sup>65</sup> Sesuai dengan semangat dan paradigma baru pembangunan, peran dan partisipasi masyarakat dalam

---

<sup>63</sup>Pertanian, *Bantuan*, 16.

<sup>64</sup>Sutrisno, *wawancara*

<sup>65</sup>*Ibid.*,

kegiatan P2L harus dikedepankan sebagai pelaku utama penentu keberhasilan program. Adapun komponen kegiatan pelaksanaan program tersebut :

a. Kebun Bibit

Kebun bibit diharapkan dapat memproduksi minimal 1000-7000 bibit untuk menyuplai anggota kelompok dan dijual ke pasar sebagai sumber pendapatan kelompok.

b. Demplot

Demplot sebagai tempat usaha bersama untuk menghasilkan produk pangan yang berorientasi pasar, dan sebagai lokasi percontohan, temu lapangan, serta tempat belajar.

c. Pertanaman

Pertanaman dimaksud untuk memperbaiki, menambah, mengoptimalkan dan memfasilitasi pemanfaatan lahan pekarangan anggota. Setiap anggota harus melaksanakan pertanaman secara berkelanjutan dengan jumlah tanaman <50 polybag. Jenis tanaman harus beragam dan proporsional untuk mendukung ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan serta permintaan pasar.

d. Pasca Panen dan Pemasaran

Hasil produksi dari kegiatan P2L, baik dari demplot maupun kelebihan produksi pertanaman anggota kelompok, dapat dilakukan pengemasan/ *fresh handling product* untuk pemasaran.

e. Sosialisasi

Melaksanakan koordinasi pembinaan operasional, pemantauan, evaluasi dan pengendalian guna mempelancar pelaksanaan kegiatan P2L.

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program kelompok wanita tani bernilai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Pelaksanaan Program KWT Bernilai**

Tahun	Program	Indikator Kegiatan	Tujuan	Target	Realisasi	Hasil
2019	Kebun Bibit	Produksi Bibit	Produksi bibit 1.000-7000 bibit	4x/Thn	4	100
		Distribusi	Didistribusikan ke seluruh anggota kelompok, demplot dan dilakukan pemasaran			
	Demplot	Komoditas	Terdapat aneka sayur, buah dan/atau umbi yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi anggota dan berorientasi pasar	12x/Thn	12	100
		Pemanfaatan Hasil Demplot	Hasil demplot dilakukan pemasaran untuk membiayai operasional demplot dan penambahan kas kelompok			
	Pertanaman	Jumlah Tanaman	Terdapat < 50 polybag tanaman dipekarangan	4x/Thn	4	100
		Kontinuitas Keberadaan Tanaman di pekarangan	Tanaman ada di pekarangan selama 3-6 bulan			
	Sosialisasi	Pembinaan, Pemantauan dan Evaluasi	Melaksanakan koordinasi pembinaan operasional, pemantauan, evaluasi dan pengendalian guna memperlancar pelaksanaan	6x/Thn	3	50

			kegiatan P2L				
2 0 2 0	Kebun Bibit	Produksi Bibit	Produksi bibit 1.000-7000 bibit	4x/Th n	4	100	
		Distribusi	Didistribusikan ke seluruh anggota kelompok, demplot dan dilakukan pemasaran				
	Demplot	Komoditas	Terdapat aneka sayur, buah dan/atau umbi yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi anggota dan berorientasi pasar	12x/T hn	12	100	
		Pemanfaatan Hasil Demplot	Hasil demplot dilakukan pemasaran untuk membiayai operasional demplot dan penambahan kas kelompok				
	Pertanaman	Jumlah Tanaman	Terdapat < 50 polybag tanaman dipekarangan	4x/Th n	4	100	
		Kontinuitas Keberadaan Tanaman di pekarangan	Tanaman ada di pekarangan selama 3-6 bulan				
	Sosialisasi	Pembinaan, Pemantauan dan Evaluasi	Melaksanakan koordinasi pembinaan operasional, pemantauan, evaluasi dan pengendalian guna memperlancar pelaksanaan kegiatan P2L	6x/Th n	2	33,3	
			Produksi Bibit	Produksi bibit 1.000-7000 bibit			



2 0 2 1	Kebun Bibit	Distribusi	Didistribusikan ke seluruh anggota kelompok, demplot dan dilakukan pemasaran	4x/Th n	4	100
	Demplot	Komoditas	Terdapat aneka sayur, buah dan/atau umbi yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi anggota dan berorientasi pasar	12x/Th n	12	100
		Pemanfaatan Hasil Demplot	Hasil demplot dilakukan pemasaran untuk membiayai operasional demplot dan penambahan kas kelompok			
	Pertanaman	Jumlah Tanaman	Terdapat < 50 polybag tanaman dipekarangan	4x/Th n	4	100
		Kontinuitas Keberadaan Tanaman di pekarangan	Tanaman ada di pekarangan selama 3-6 bulan			
	Sosialisasi	Pembinaan, Pemantauan dan Evaluasi	Melaksanakan koordinasi pembinaan operasional, pemantauan, evaluasi dan pengendalian guna memperlancar pelaksanaan kegiatan P2L	6x/Th n	3	50

Sumber Data: Diolah dari dokumentasi jurnal KWT Bernilai 2019-2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pekarangan pangan lestari (P2L) berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat 5 dari 4

program yang berjalan di tahun 2019-2021 rata-rata mencapai target rasio efektifitas berada di tingkat sangat efektif yaitu di atas angka 80. Kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani Bernilai dalam pemanfaatan pekarangan dapat dilihat pada saat petani mengelola Kebun Bibit, pelaksanaan demonstrasi plot (demplot), melakukan kegiatan pertanaman, kemampuan pascapanen dan pemasaran hasil produksi pekarangan telah terealisasi sampai dengan tahun 2021.

Keaktifan anggota Wanita Tani Bernilai dalam melaksanakan program P2L merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas hasil kegiatan tersebut. Tetapi selain itu peran Dinas Ketahanan Pangan dan Kementerian Pertanian dalam program sosialisasi yaitu melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala kepada Kelompok Wanita Tani Bernilai seharusnya berjalan sesuai target karena merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Namun program tersebut belum dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil dari rasio efektifitas berada di tingkat capaian tidak efektif karena hanya mendapatkan angka 40 – 59,99.

Adanya hambatan yang membuat program kelima tersebut tidak berjalan dengan baik, dikarenakan wabah covid-19 yang mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial. Namun hal ini tidak menghambat anggota Kelompok Wanita Tani Bernilai menjalankan tujuan utama program P2L tersebut hal ini dibuktikan dari hasil pemasaran demplot dan pertanaman sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pemasaran KWT Bernilai**

Tahun	Total Penjualan	
2019	Rp	17.634.000
2020	Rp	32.421.000
2021	Rp	33.201.000

*Sumber Data: Diolah dari dokumentasi jurnal KWT Bernilai 2019-2021.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anggota Kelompok Tani Bernilai telah mampu mengolah demplot dengan cukup baik. Hasil pemasaran tersebut merupakan hasil total penjualan per tahun. Anggota Kelompok Wanita Tani bernilai telah melakukan pemasaran dan hasil pemasaran tersebut untuk membiayai operasional demplot dan penambahan kas kelompok. Hal tersebut nantinya akan berdampak kepada peningkatan kesejahteraan Kelompok Wanita Tani Bernilai sendiri, karena dengan bertambahnya hasil panen maka akan mengurangi biaya konsumsi rumah tangga hingga bertambahnya pemasukan kelompok melalui kegiatan pemasaran. Untuk meningkatkan hasil produksi dari kegiatan P2L, juga diperlukan dukungan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Kementerian Pertanian.

Selain hasil pemasaran, kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman sudah cukup memenuhi pangan rumah tangga anggota Kelompok wanita tani Bernilai seperti yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Pemenuhan Kebutuhan Konsumsi Pangan**

Nama Anggota	Konsumsi Sayur Per minggu
Siti Hardianti Lukman, S.Ip	7x
Ledy Fatni Anggraini	6x
Misdan	5x
Musdalifa, S.P	6x
Nurfaisah	4x
Jumatan	7x
Sri Wahyu Nengsih	7x

Hj. Nahar	5x
Hanatang	6x
Nurhaeda	4x
Cannu	7x
Mindrayani	5x
Hasnaeni	5x
Risdiana	6x
Dahar	4x
Nurdiana	7x
Siska	7x
Nasriana	5x
Nursang	6x
Fatria	4x
Uluria. SL	6x
Imaria	6x
Arni	6x
Gamaria	5x
Kasma	5x
Mardiya	6x
Rusniati	4x
Berlian	7x
Artina	7x
Hasruni	5x

*Sumber Data: Dokumentasi Jurnal KWT Bernilai 2021.*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan anggota Kelompok wanita tani Bernilai mengenai pemenuhan konsumsi sayur bagi tubuh sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata per minggu anggota Kelompok wanita tani Bernilai dapat mengkonsumsi sayur dan mengetahui mengenai pangan yang diperlukan oleh tubuh dalam komposisi yang tepat dan terdapat dalam semua jenis sayuran bagi kesehatan.

***C. Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai***

Penilaian efektifitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektifitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu suatu organisasi, program dan kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberi dampak, hasil atau manfaat yang diinginkan. Keberhasilan suatu program dapat diukur berdasarkan ukuran suatu efektifitas yaitu:<sup>66</sup>

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan menyelenggarakan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya
3. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

---

<sup>66</sup>Budiani, *Efektivitas*.

Berdasarkan tujuan kegiatan P2L yaitu : Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Maka diperlukan analisis ukuran efektifitas pelaksanaan program Kelompok wanita Tani Bernilai di Desa Dolago Padang, berdasarkan data lapangan bahwa diperoleh data sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran

Kelompok sasaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam mengukur efektifitas suatu program karena untuk mengetahui kesesuaian program-program yang telah dibuat oleh kelompok sasaran. Teori menurut Budiani Ni Wayan dikaitkan dengan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dari lapangan ketepatan sasaran pada Kelompok Wanita Tani Desa Dolago Padang ini sudah tepat sasaran. Besarkan hasil wawancara Ketua Kelompok Tani Bernilai Ibu Siti Hardianti Lukman, S.Ip :

Program ini pada khususnya lebih ditunjuk kepada kelompok terpilih yang memiliki kelembagaan dan struktur organisasi/kepengurusan yang disahkan oleh kepala desa/lurah/pejabat yang berwenang serta mampu menyediakan lahan untuk kebun bibit dan demplot yang tentunya termasuk dalam prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan.<sup>67</sup>

Wawancara wakil ketua Kelompok Tani Bernilai Ibu Ledy Fatni Anggraini:

Kelompok Wanita Tani Bernilai telah terdaftar pada aplikasi sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian (simluhtan). Karena itu syarat untuk mendapatkan bantuan program P2L harus terdaftar di

---

<sup>67</sup>Lukman, *Wawancara*, Dolago Padang 23 Mei 2022.

aplikasi simluhtan de. Agar dilihat apakah kelompok ini layak atau tidak.<sup>68</sup>

Selanjutnya hasil wawancara informan yakni pendamping Kelompok wanita Tani Bapak Sutrisno S.Agr :

Kelompok Wanita Tani Bernilai telah memenuhi syarat sebagai penerima manfaat bantuan P2L, karena memiliki kelompok yang beranggotakan 30 (tiga puluh) orang yang telah disahkan oleh kepala desa dan terdaftar pada aplikasi sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian (simluhtan). Selain itu Kelompok Wanita Tani Bernilai belum pernah mendapatkan dana bantuan pemerintah pada kegiatan yang sama serta lokasi desa dolago padang dusun IV masuk dalam daftar daerah pemantapan tahan pangan.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil uraian dari wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani Bernilai sudah tepat sasaran dalam mendukung kegiatan pemerintah untuk menangani daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penangan daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan dengan menjalankan program melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L).

## 2. Sosialisasi Program

Program P2L yang dilaksanakan Kelompok Wanita Tani Bernilai dibuat oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Kementerian Pertanian dan ditangani Dinas ketahanan Pangan Kab/Kota (Ti Teknis Panganekaragaman pangan), Budiani menjelaskan bahwa peran penyelenggaraan kepada masyarakat sangat penting terutama pelaksanaan program. Sehingga informasi tentang pelaksanaan

---

<sup>68</sup>Ledy Fatni Anggraini, Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Bernilai, *Wawancara*, Dolago Padang 23 Mei 2022.

<sup>69</sup>Sutrisno, *Wawancara*, Dolago Padang 24 Mei 2022.

program dapat tersampaikan dengan jelas. Informasi tentang program sangat penting untuk tersampaikan kepada sasaran sehingga program akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sosialisasi tentu dibutuhkan oleh Kelompok Wanita Tani Bernilai karena merupakan suatu usaha atau upaya untuk membina penganekaragaman pangan melalui pemantauan, pengendalian, serta membantu mengatasi permasalahan kegiatan pekarangan pangan lestari. Besarkan hasil wawancara Oleh Sekretaris Kelompok Tani Bernilai Ibu Misdan :

Sosialisasi dari lembaga atau dinas sebenarnya sendiri dijadikan bahan masukan dalam penyempurnaan pelaksanaan kegiatan, namun seperti hal tersebut belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan kendala dari lembaga atau dinas untuk melaksanakan tersebut. Salah satu menjadi alasannya dikarenakan kondisi covid-19.<sup>70</sup>

Wawancara dari anggota kelompok tani wanita bernilai yakni Ibu Nursang:

Jarang de, untuk sosialisasi dari dinas sendiri tidak sesuai jadwal yang ditetapkan. Alasannya masa pandemi, jadi mereka belum dapat melakukan sosialisasi seperti pembinaan, penyuluhan, pengarahan dll kepada kelompok sesuai jadwal, yah pernah 2-3 kali disetiap tahun kan seharusnya 6 kali.<sup>71</sup>

Selanjutnya hasil wawancara informan yakni pendamping Kelompok wanita Tani Bapak Sutrisno S.Agr :

Hasil Koordinasi dengan Tim Pembina Penganekaragaman Pangan bahwa ada hambatan di masa covid-19 ini, adanya pembatasan sosial sehingga Tim Pembina juga harus mengikuti prosedur yang berlaku dek.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Misdan, Sekretaris Kelompok Wanita Tani Bernilai, *Wawancara*, Dolago Padang 23 Mei 2022.

<sup>71</sup>Nursang, Anggota Kelompok Wanita Tani Bernilai, *Wawancara*, Dolago Padang 24 Mei 2022

<sup>72</sup>Sutrisno, *Wawancara*, Dolago Padang 24 Mei 2022



Berdasarkan hasil uraian dari wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa sosialisasi yang seharusnya dilakukan untuk dijadikan bahan masukan dalam penyempurnaan pelaksanaan kegiatan belum berjalan dengan baik atau bisa dikatakan tidak efektif. Keadaan ini juga dapat dilihat dalam tabel pelaksanaan kegiatan bahwa kegiatan sosialisasi yang memiliki beberapa indikator untuk mengetahui masih berada di rasio efektifitas 40 – 59,99 atau dikatakan tidak efektif.

### 3. Tujuan Program

Tujuan program merupakan upaya Dinas Ketahanan Pangan dan Kementerian Pertanian dalam memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan pekarangan pangan lestari yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Bernilai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dari lapangan tujuan program pada Kelompok Wanita Tani Desa Dolago Padang ini sudah efektif. Berdasarkan wawancara dari anggota kelompok tani wanita bernilai yakni Ibu Sri Wahyu Nengsih :

Kami mendapatkan manfaat dari program ini dalam membantu kebutuhan rumah tangga, seperti pemenuhan kebutuhan pangan setiap harinya tidak lagi membeli sayur-sayuran di pasar. Selain itu dengan adanya program ini kami banyak belajar tentang nilai gizi seimbang dan pemasaran.<sup>73</sup>

Wawancara dari Bendahara Kelompok Tani Bernilai Ibu Musdalifa, S.P:

Hasil dari pemasaran kemudian kami kelolah untuk pembibitan, penanaman, dan pembersihan. Untuk kelompok sendiri kami sisihkan

---

<sup>73</sup>Sri Wahyu Nengsih, Anggota Kelompok Wanita Tani Bernilai, *Wawancara*, Dolago Padang 24 Mei 2022

sis hasil pemasaran kemudian Setiap hari raya kami dibelanjakan untuk kebutuhan bahan pokok kelompok seperti tepung, gula, minyak dll dari hasil penjualan.<sup>74</sup>

Selanjutnya hasil wawancara informan yakni pendamping Kelompok wanita Tani Bapak Sutrisno S.Agr :

Tujuan pelaksanaan program ini adalah agar terpenuhinya asupan gizi rumah tangga serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Saya melihat hasil panen baik demplot maupun pertanaman Anggota kelompok Wanita Tani Bernilai sudah dapat memenuhi asupan pangan berupa sayur-sayuran serta hasil pemasaran yang mereka kelolah kembali untuk demplot dan tabungan kas Kelompok wanita Tani Bernilai berjalan sebagaimana mestinya.<sup>75</sup>

Budiani menjelaskan tujuan program berkaitan dengan sejauh mana hasil nyata program dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil uraian dari wawancara yang dilakukan, maka hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan program P2L mencapai sasaran kegiatan yang diharapkan.

#### 4. Pemantauan Program

Pemantauan program diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program. Apabila teori Budiani dikaitkan dengan hasil penelitian dilapangan bahwa pemantauan program ini belum bisa dikatakan baik, karena kurangnya pemantauan dari Tim Pembina Penganekaragaman Pangan yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani Bernilai. Hal ini disebabkan karena tim pembina hanya hadir sebanyak 7 kali dari tahun 2019-2021 yang menyebabkan kurang maksimalnya pemantauan. Berdasarkan wawancara dari Sekretaris kelompok wanita tani bernilai yakni Ibu Misdan :

---

<sup>74</sup>Musdalifa, Bendahara Kelompok Wanita Tani Bernilai, *Wawancara*, Dolago Padang 24 Mei 2022

<sup>75</sup>Sutrisno, *Wawancara*, Dolago Padang 24 Mei 2022

Iya dek, untuk pemantauan sendiri dari tim pembina sudah pernah melakukan pemantauan, hanya saja tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan sebagaimana pada tahun 2019 hanya 2 kali kunjungan, 2020 hanya 3 kali kunjungan, 2021 hanya 2 kali kunjungan yang seharusnya setiap tahun terjadwal 6 kali pertemuan per tahun.<sup>76</sup>

wawancara dari Anggota Kelompok Tani Bernilai yakni Ibu Hanatang :

Iye, dari tim pembina pernah berkunjung untuk melihat kondisi demplot dan kebun bibit ada sebagian tim berkunjung ke rumah anggota melihat pertanaman. tapi itu dek, tidak sesuai jadwal yang ada pada kelompok hanya beberapa kali saja.<sup>77</sup>

Selanjutnya hasil wawancara informan yakni pendamping Kelompok Wanita Tani Bapak Sutrisno S.Agr :

Pemantauan sendiri sebenarnya rangkaian dari indikator sosialisasi yang seharusnya dilaksanakan oleh tim pembina penganekaragaman pangan, namun karena adanya hambatan di masa covid-19 ini maka pemantauan sendiri belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil uraian dari wawancara yang dilakukan bahwa Pemantauan sendiri merupakan rangkaian dari indikator sosialisasi, namun karena adanya hambatan dari tim pembina penganekaragaman pangan yang mengakibatkan pemantauan program sendiri belum bisa berjalan dengan baik.

Dari 4 (empat) ukuran efektifitas pelaksanaan program Kelompok Wanita Tani Bernilai di atas bahwasannya Program Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago padang dapat diartikan belum terlaksana dengan baik. Dari ke 4 (empat) indikator yang dijelaskan hanya dua indikator yang dikatakan baik yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan tujuan program. Program Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago padang sudah tepat sasaran karena yang menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama merupakan kelompok terpilih yang

---

<sup>76</sup>Misdan, *Wawancara*, Dolago Padang 24 Mei 2022

<sup>77</sup>Hanatang, Anggota Kelompok Wanita Tani Bernilai, *Wawancara*, Dolago Padang 24 Mei 2022

memiliki kelembagaan dan struktur organisasi/kepengurusan yang disahkan oleh kepala desa/lurah/pejabat yang berwenang serta mampu menyediakan lahan untuk kebun bibit dan demplot yang tentunya termasuk dalam prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan.

Dalam tujuan program terlaksana dengan baik, karena dapat menghasilkan pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan pekarangan pangan lestari.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago padang kecamatan parigi selatan belum memenuhi 4 (empat) ukuran efektifitas program, karena hanya 2 (dua) ukuran saja yang sudah tercapai dengan cukup baik yaitu ukuran ketepatan sasaran dan tujuan program.

Sedangkan dari ke 4 (empat) program yaitu Kebun Bibit, Demplot, Pertanaman, Pasca Panen dan Pemasaran, dan Sosialisasi, ada satu yang belum terlaksana dengan baik yaitu Sosialisasi dari lembaga atau dinas yang terkait. Untuk tercapainya kesuksesan suatu program pada Kelompok Wanita Tani dibutuhkan seluruh ukuran terpenuhi agar berjalan dengan baik.

#### ***D. Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.***

Pemberdayaan perspektif Islam adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT baik di ranah domestik maupun publik. Kesuksesan perempuan di sektor domestik (rumah tangga) ditandai dengan sempurnanya ia berperan sebagai ibu dan pengatur rumah tangga sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah. Ia menjadi istri shalihah bagi suaminya yang juga sholeh, ia juga menjadi

pendidik bagi anak-anaknya serta mengatur urusan rumah tangganya. Sementara itu kesuksesan perempuan di sektor publik ditandai dengan mampunya ia berperan menjadi bagian dari masyarakat yang berkontribusi besar bagi kemajuan masyarakat.

Pemberdayaan wanita melalui kelompok wanita tani bernilai merupakan upaya pemerintah untuk memberdayakan kegiatan ekonomi di keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. meski pada umumnya perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Tetapi perempuan juga mampu dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

Perempuan dapat bekerja selama pekerjaannya itu tidak menyalahi aturan syariat dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Adapun prinsip ekonomi syariah yang selaras dengan hal ini adalah Prinsip Ta'awun. Memang telah ditetapkan dalam Islam bahwa kewajiban mencari nafkah adalah suami namun jika suami tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka istri dapat membantu suami dalam mencari nafkah, hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu ta'awun atau tolong menolong, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al Maidah/5:2.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا سَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾ (المائدة/5: 2-2)

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>78</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Misbah*, hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian melanggar syiar-syiar Allah seperti manasik haji pada waktu ihram sebelum tahallul ('berhalal' dengan cara mencukur rambut) dan hukum-hukum syariat yang lainnya. Jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram dengan mengobarkan api peperangan, dan jangan pula menghalangi binatang yang dikhususkan untuk dibawa ke Bayt Allah (Baitullah, Ka'bah) dengan merampas atau menghalanginya untuk sampai ke tempatnya. Jangan melepas kalung-kalung yang ada pada leher binatang sebagai tanda bahwa binatang itu akan dibawa ke Bayt Allah untuk disembelih pada musim haji, dan jangan pula menghalangi orang-orang yang pergi ke Bayt Allah dengan maksud mencari karunia dan keridaan-Nya. Jika kalian selesai melaksanakan ihram kemudian melakukan tahallul, maka kalian boleh berburu. Janganlah kebencian kalian kepada kaum yang menghalangi kalian pergi ke al-Masjid al-Haram, mendorong kalian untuk memusuhi mereka. Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong dalam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah.

---

<sup>78</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 73.

Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'an telah terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep kerjasama dalam kebaikan, dibanding semua undang-undang positif yang ada.<sup>79</sup>

Dalam ayat diatas jelas adanya bahwa Allah memerintahkan kita sebagai umat-Nya untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan dan bukan pada hal yang melanggar syariat-Nya. Sama halnya dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun istri juga dibolehkan ikut mencari nafkah namun peran istri hanya sebatas untuk membantu. Akan tetapi dalam keadaan tertentu istri boleh saja menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Namun demikian menurut Islam perempuan yang sudah berkeluarga ketika ingin bekerja harus tentunya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Persetujuan suami

Maksudnya yaitu hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi perempuan yang ingin bekerja merupakan syarat utama yang harus dipenuhinya, karena suami adalah pemimpin bagi perempuan.<sup>80</sup> Dasarnya dalam Q.S An-Nisa/ 4:34.

﴿الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي

---

<sup>79</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 1 (Cet.I ; Jakarta : Lentera Hati 2002), 49.

<sup>80</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 144-148.

الْمُضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۝ ٣٤ )  
النساء/4: 34-34

#### Terjemahanya

“Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab (154) atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, (155) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar”<sup>81</sup>.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Misbah*, suami memiliki hak memelihara, melindungi dan menangani urusan istri, karena sifat-sifat pemberian Allah yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang ia lakukan itu, dan kerja keras yang ia lakukan untuk membiayai keluarga. Oleh karena itu, yang disebut sebagai istri yang salehah adalah istri yang taat kepada Allah dan suami, dan menjaga segala sesuatu yang tidak diketahui langsung oleh suami. Karena, memang, Allah telah memerintahkan dan menunjukkan istri untuk melakukan hal itu. Kepada istri yang menampakkan tanda-tanda ketidakpatuhan, berilah nasihat dengan perkataan yang menyentuh, jauhi ia di tempat tidur, kemudian beri hukuman berupa pukulan ringan yang tidak melukai, ketika ia tidak menampakkan perbaikan. Jika dengan salah satu cara itu ia sadar dan kembali mematuhi suami, maka suami tidak boleh menempuh cara lain yang lebih kejam dengan maksud menyakiti dan menganiaya istri.

---

<sup>81</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 84.



Allah sungguh lebih mampu--untuk melakukan itu--dan membalas suami, jika suami terus menyakiti dan menganiaya istri.<sup>82</sup>

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita yaitu laki-laki adalah pemimpin kaum wanita dalam arti pemimpin, kepala, haki dan pendidik wanita jika ia menyimpang.<sup>83</sup> Oleh karena itu baik bagi wanita yang sudah berkeluarga harus mendapatkan izin dari suami ketika ingin bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya wanita yang tergabung dalam kelompok wanita tani bernilai sudah mendapatkan izin dari suami, bahkan dukungan dari suami mereka. Hal ini karena salah satu tujuan dari kelompok wanita tani bernilai sendiri yaitu membantu ekonomi keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan.

## 2. Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan bekerja

Keseimbangan kerja keluarga adalah apabila individu mampu berbagi peran dan merasakan adanya kepuasan dalam peran-peran yang dijalankan dengan masalah yang diminimalisir. Keseimbangan kerja adalah sejauh mana terlibat dan sama-sama merasa puas dengan peran mereka di dalam kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (misalnya dengan pasangan, orang tua, keluarga teman dan anggota masyarakat) serta tidak adanya konflik diantara kedua peran tersebut.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 82.

<sup>83</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Penerjemah M. Abdul Ghoftar E.M, (Cet,II; Bogor: Pustaka Imam asy-Syari'i, 2003), 297.

<sup>84</sup>Aditya Yulyan Wijayanto dan Nailul Fauziah, "Kerja Di Genggamanku Keluarga Di Hatiku Interpretative Phenomenological Analysis Tentang Work-Family Balance Pada Ibu Bekerja", *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1 (2018), 78. Diunduh Pada Tanggal 20 juli 2022, Pukul 09.08 WITA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya dapat menyeimbangi pekerjaan rumah tangga dan pekerja sebagai kelompok tani. Karena pada dasarnya kemampuan seorang yang bekerja dalam menyeimbangkan peran-perannya tentunya dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan lingkungan keluarga. Perempuan tani sendiri merupakan kumpulan dari istri-istri para petani atau keluarga yang rana kerjanya di bidang pertanian.

3. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter perempuan.

Pemberdayaan perempuan tani tentu membuka kesempatan bagi kaum perempuan untuk memimpin. Didukung dengan peningkatan pendidikan, pemberian informasi dan penyuluhan terkait teknik pertanian yang tepat, tentu saja petani perempuan bisa menjadi pemimpin, setidaknya untuk anggota kelompok. Petani perempuan yang mendapat dukungan penuh akan memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga mampu menunjukkan kemampuan terbaik yang dimiliki. Peran perempuan dalam kegiatan pertanian adalah usaha bercocok tanam guna memenuhi kebutuhan hidup. Perempuan yang bekerja di sektor pertanian terlibat mulai dari kegiatan penanaman sampai panen dan pascapanen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya kelompok wanita tani bernilai sudah berperan atau bekerja sesuai dengan karakter perempuan tani. Kelompok Wanita Tani Bernilai melaksanakan program budidaya yang merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya.

4. Pekerjaan tersebut tidak menimbulkan khalwat dan ikhtilat (campur baur) antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram. Keterlibatan wanita dalam bidang profesi menuntut bertemunya wanita dengan pria,

maka kedua belah pihak harus menjaga akhlak pergaulan.<sup>85</sup> Oleh karena itu, wanita karir harus benar-benar mampu menjaga etika Islam yang disyariatkan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan karirnya dengan segala konsekuensinya. Usaha preventif yang dapat dilakukan wanita agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran syariat antara lain adalah dengan berpakaian yang sopan (menutup aurat), dan bersahaja dalam berbicara dan bertingkah laku.<sup>86</sup>

Sedangkan dalam pandangan Ekonomi Islam mengenai Efektifitas Pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani Bernilai dalam Pemberdayaan Ekonomi dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu :

#### 1. Keadilan

Keadilan dalam hal ini adalah menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Seperti di jelaskan dalam Q.S An-Nisa/4:58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾ (النساء/4: 58)

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Asriaty, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014, 185. Diunduh Pada Tanggal 20 juli 2022, Pukul 13.22 WITA.

<sup>86</sup>Siti Muri`ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Cet. I; Bandung : Penerbit Angkasa, 2004) 20.

<sup>87</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 87.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Misbah*, Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zalim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.<sup>88</sup> Ayat di atas menjelaskan agar umatnya berlaku adil dalam menetapkan hukum atau kebijakan karena semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan mendapat pengajaran dari Allah dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Pemerintah dalam menentukan penerima bantuan P2L harus berlaku adil dalam hal ini yang menjadi penerima bantuan P2L harus tepat sasaran. Sehingga tidak ada kecurangan yang menimbulkan ketidakadilan.

Dalam Efektifitas Pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago Padang sudah tepat sasaran. Kelompok Wanita Tani Bernilai telah memenuhi syarat sebagai penerima manfaat bantuan P2L, karena memiliki kelompok yang beranggotakan 30 (tiga puluh) orang yang telah disahkan oleh kepala desa dan terdaftar pada aplikasi sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian (simluhtan). Selain itu Kelompok Wanita Tani Bernilai belum pernah mendapatkan dana bantuan pemerintah pada

---

<sup>88</sup>Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 97.

kegiatan yang sama serta lokasi desa dolago padang dusun IV masuk dalam daftar daerah pemantapan tahan pangan.

## 2. Tanggung Jawab

Setiap pelaku ekonomi mempunyai tanggung jawab untuk pelaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan, juga memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan pribadi atau kelompok tertentu. Seperti di jelaskan dalam Q.S Al-Muddatsir/74:38.

﴿ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸ ﴾ ( المدثر/74 : 38 )

Terjemahanya:

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.<sup>89</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Misbah*, Setiap jiwa akan mendapat balasan dari kejahatan yang diperbuatnya, kecuali golongan muslim yang telah membebaskan diri dengan melakukan ketaatan.<sup>90</sup> Ayat di atas menjelaskan tanggung jawab adalah hal yang sangat di diperintahkan oleh Allah swt. Manusia bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka perbuat, hal ini pun berlaku bagi pemerintah yang membuat program P2L, pemerintah harus bertanggung jawab atas program yang mereka buat tanggung jawab tersebut dilakukan dengan berbagai hal seperti sosialisasi, pemantauan dan evaluasi langsung kepada Kelompok Wanita Tani Bernilai agar program yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Bernilai dapat berjalan dengan maksimal.

---

<sup>89</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 576.

<sup>90</sup>Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 862.

Dalam Efektifitas Pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani Bernilai belum berjalan maksimal. Namun demikian Tim Pembina penganekaragaman pangan tetap menjalankan tanggung jawabnya meski tidak sesuai target. Hal ini dikarenakan kondisi covid-19 yang mengharuskan pembatasan sosial, sehingga Tim Pembina juga harus mengikuti prosedur yang berlaku.

### 3. Jaminan Sosial (*Takaful*)

Adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tak hanya mengajarkan hubungan vertikal namun juga hubungan horizontal secara seimbang. Seperti dijelaskan dalam Q.S Az-Zariyat/51:19.

﴿ وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ۙ ۱۹ ﴾ ( الذُّرِّيَّتِ / 51 : 19 )

Terjemahannya:

Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.<sup>91</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Misbah*, Di dalam harta mereka terdapat hak orang-orang yang memerlukan, baik yang meminta maupun yang tidak.<sup>92</sup> Ayat di atas menjelaskan bahwasannya harta yang kita miliki ada sebagian harta milik orang lain yaitu orang miskin dan orang yang meminta-minta. Pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani Bernilai merupakan bentuk jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi

---

<sup>91</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 521.

<sup>92</sup>Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 674.

seimbang, dan aman. Serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Tujuan Pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani Bernilai sudah efektif, ini dapat dilihat dari hasil panen baik demplot maupun pertanaman anggota Kelompok Wanita Tani Bernilai sudah dapat memenuhi asupan pangan berupa sayur-sayuran serta hasil pemasaran yang mereka kelolah kembali untuk demplot dan tabungan kas.

Berdasarkan kondisi di atas, bahwasannya Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Bernilai di Dolago Padang sejalan dengan nilai-nilai Ekonomi Islam, Jika dikaitkan dengan teori Budiani maka indikator tujuan program sejalan dengan nilai jaminan sosial, indikator tepat sasaran sejalan dengan nilai keadilan, dan sosialisasi serta pemantauan program sejalan dengan dengan nilai tanggung jawab meski tidak efektif, namun hal tersebut bukan kesengajaan dari Tim Pembina penganekaragaman pangan.

Pemberdayaan Ekonomi melalui kelompok wanita tani bernilai merupakan upaya Pemerintah untuk memberdayakan kegiatan ekonomi di keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga tersebut sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam yaitu ta'awun atau tolong menolong.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Implikasi***

Kesimpulan hasil penelitian Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago Padang) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan 4 indikator Efektifitas Program yaitu ketepatan sasaran, tujuan program, sosialisasi program, dan pemantauan program, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Kelompok Wanita Tani Bernilai belum sepenuhnya berjalan efektif hal ini ditunjukkan dengan 2 indikator yang belum tercapai yaitu sosialisasi program dan pemantauan program.
2. Dalam pandangan ekonomi islam mengenai :
  - a. Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui kelompok wanita tani bernilai, Jika dikaitkan dengan teori Budiani maka indikator tujuan program sejalan dengan nilai jaminan sosial, indikator tepat sasaran sejalan dengan nilai keadilan, dan sosialisasi serta pemantauan program sejalan dengan dengan nilai tanggung jawab.
  - b. Pemberdayaan ekonomi melalui kelompok wanita tani bernilai merupakan upaya pemerintah untuk memberdayakan kegiatan ekonomi di keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi islam yaitu ta 'awun atau tolong menolong.



***B. Saran***

1. Kepada pemerintah, kedepannya agar lebih memaksimalkan sosialisasi sebagai bentuk pendampingan dan pemantauan serta evaluasi. karena tercapainya kesuksesan suatu program pada kelompok wanita tani dibutuhkan ukuran efektifitas yang harus terpenuhi agar berjalan dengan baik.
2. Bagi kelompok wanita tani bernilai di desa dolago padang untuk tetap aktif menjalankan program tersebut karena jika program tersebut dilaksanakan dengan baik, akan membantu perekonomian keluarga dan mensejahterakan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Asriaty, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014.
- Badan ketahanan pangan-Kementerian pertanian, *Bantuan pemerintah kegiatan pangan lestari (P2L)*, 2018.
- Budiani, Ni Wayan *Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna*. Eka Taruna Bhakti. Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. jurnal EkonoI dan Soasial. Vol.2 No. 1, 53.
- Dokumentasi Kelompok Wanita Tani, Bernilai, Desa Dolago Padang Dusun IV Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2021.
- Dokumtasi Kantor Desa Dolago Padang, 22 Mei 2022
- Hamdani,Ikhwan. *Perempuan Karir Dalam Islam*. Jakarta : Nur Insani, 2003.
- Hartati. *Ibu Teladan di Era Global dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pusat Studi Perempuan UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Cet I Jakarta: Salemba Humanika 2010.
- Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dlam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Jakarta : Ciputat Press, 2009.
- Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press, 2000.
- Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M, Cet.II; Bogor: Pustaka Imam asy-Syari'i, 2003.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019.
- Kirana, Yudia Anggun. *Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*, Diunduh dari: <http://digilib.unila.ac.id/55551/5/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005
- Malarangan, Hilal irfan irfan, ahmad haekal, rabaniyah istiqama “ *Analisis Tanggung Jawab Pengadaiaan Syariah Palu Plasa Terhadap Barang Pukulinan Yang Hilang Dan Rusak*” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis-Jiebi* Vol.20, No.1(2020), 24 <https://jurnaljiebi.org/index.php/jiebi/article/view/21/16>.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mardikanto, Totok. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta Diakses dari link: <http://www.foxitsoftware.com> For evaluation only.
- Mirza, *Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor*. Diakses dari: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/87881/1/2017mir.pdf>
- Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosada Kary, 2011.
- Mufidah. *Isu-isu Gender Kontemporer Dalam Hukum Keluarga*. Malang: IKAPI, 2010..
- Mulyadi, Endang dkk,. *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2002.
- Nailul Fauziah, Wijayanto Aditya Yulyan. *Kerja Di Genggamanku Keluarga DiHatiku Interpretative Phenomenological Analysis Tentang Work-Family Balance Pada Ibu Bekerja*, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1, 2018.
- Novita. *Motivasi Perempuan Berwirausaha Melalui Kelompok Arisan Program Pemberdayaan Masyarakat (Pkk) Di Kota Pekanbaru*, Eka Taruna Bhakti, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, *jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.14 No. 1.

- Nurmayasari, Destia. *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Laras Asri" Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*, (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang 2014.
- Pengertian Kelompok Wanita Tani (Diakses dari: <http://bppkaliasin.blogspot.co.id/2012/03/magteri-penyuluhan-administrasi.html>).
- Prichatin, Asti. *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Keluarga*. Studi Kasus pada PKH Desa Kesegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- Purnamasari, Lucya. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. L Lucya Purnamasari-2015-eprints.uny.ac.id.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). Jakarta : Rajawali Press, 2015.
- Rachmayanti, Ratu Erma. *Pemberdayaan Perempuan Perspektif Islam*, <http://dzakiyyahbisysyariaah.blogspot.com/2009/08/pemberdayaan-perempuan-perspektif-islam.html?m=>.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, soeroyo*. Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2000.
- Riyanto, M Nur. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Era Intermedia, 2011.
- Rosmiyani. *Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Studi Kasus KUBE Desa Margomulyo Kec. Air Naningan Kab. Tanggamus. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Samiatun. *Kunci Sukses Perempuan Mandiri*. Surabaya: Litera Media Center, 2008.
- Sari, Cindy vatika. *efektifitas pelaksanaan program mappadeceng di dinas sosial kabupaten soppeng*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.
- Setiyadi, Bambang. *Metode Penelitian Untuk Mengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Siti Muri`ah. *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, Cet.I; Bandung : Penerbit Angkasa, 2004.
- Sudaryono. *Metode Penelitian*, Cet.2; Depok:Rajawalipers. 2018.
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017.
- Sukalele, Daniel. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah*. Diakses dari link: [wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah](http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah). Diunduh Pada Tanggal 5 Januari 2022. Jam 14.23 WITA.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam. Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sutrisno,Edy. *Budaya Organisasi*. Cet. Ke 3; Jakarta : Kencana, 2013.
- Theresia, Aprilia et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Uha, Ismail Nawawi. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta : VIV Pres, 2012
- Wakirin. *Perempuan Karir dalam Perspektif Islam*. Martapura: Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar, 2017. Vol. 4 No. 1.
- Yasin, Sulkan dan Sunarto Hapsoyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya : Mekar, 2008.

# **LAMPIRAN**

## SURAT KETERRANGAN

No.07/kwt/v/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hardianti Lukman, S.Ip  
Jabatan : Ketua Kelompok Wanita Tani Bernilai

Menerapkan dengan sesungguhnya bahwa :

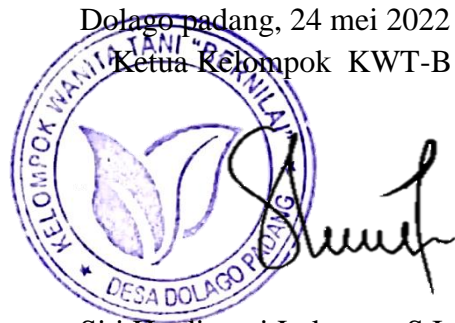
Nama : Suriani  
NIM : 18.3.12.187  
Kampus : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian di Kelompok Wanita Tani Bernilai bertempat di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Mulai 24 April sampai dengan 24 Mei 2022 untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul **“Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago Padang )”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dolago padang, 24 mei 2022

Ketua Kelompok KWT-B



Siti Hardiyanti Lukmana S.Ip

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

### Pertanyaan Untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Bernilai

1. Bagaimana keadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bernilai sampai saat ini ?
2. Apakah peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Bernilai dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga perempuan ?
3. Apakah Kelompok Wanita Tani (KWT) Bernilai telah memenuhi kriteria penerima bantuan kementan untuk progra p2l ?
4. Apakah dari kementan sering mengadakan sosialisasi seperti pendampingan dan pemantauan ?
5. Apakah ibu mendapatkan manfaat dari program p2l pada pendapatan ekonomi dan ketahanan pangan?
6. Apakah Ibu sudah mendapatkan persetujuan dari suami/ortu untuk bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Bernilai ?
7. Apa saja kesulitan atau kendala dalam mengurus rumah tangga sejak bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Bernilai ?
8. Ilmu-ilmu atau pengalaman baru seperti apakah yang sudah anda peroleh di Kelompok Wanita Tani (KWT) Bernilai yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga?

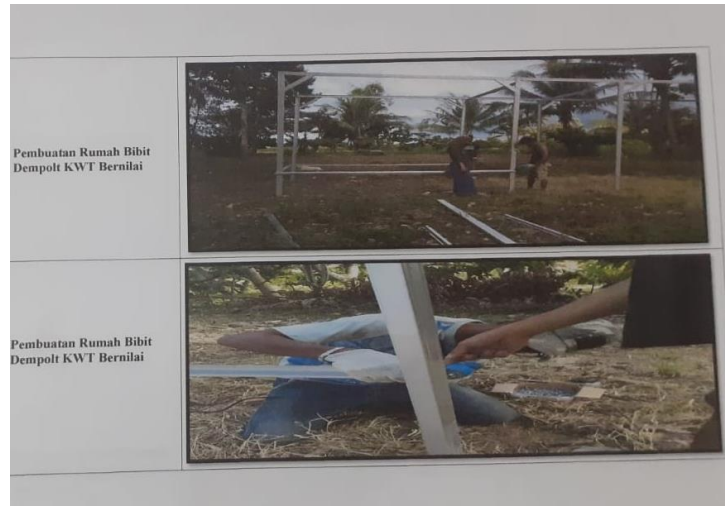


## DOKUMENTASI

Pelaksanaan program KWT bernilai

(Rumah Bibit)

Pembuatan rumah bibit KWT bernilai



Produksi bibit



(Demplot)

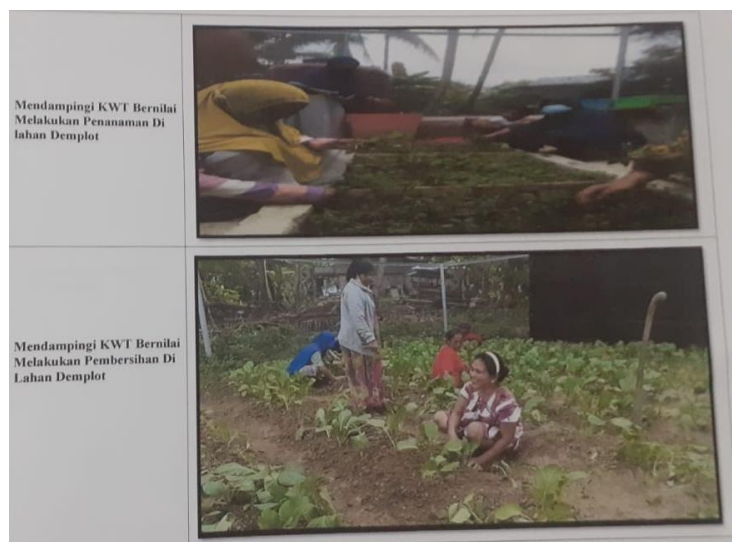
Pembuatan bedengan di lokasi demplot KWT bernilai



Menanam aneka sayur, buah dan/atau umbi



Penanaman serta pembersihan lahan demplot





## Panen sayur di kebun demplot





(Sosialisai)

Pertemuan kelompok

Pertemuan kelompok bersama pendamping dinas kabupaten & provinsi

<p>Pertemuan Kelompok bersama Pendamping Tekhnisi Dinas Kabupaten Dan Provinsi</p>	
<p>Pertemuan Kelompok bersama Pendamping Tekhnisi Dinas Kabupaten Dan Provinsi</p>	



<p>Pertemuan Kelompok Membahas Mengenai Belanja Kegiatan</p>	
<p>Mendampingi Kelompok Membuat Ukuran Dan Melakukan Pembersihan Di Demplot</p>	

## Wawancara Ketua KWT bernilai

(Siti Hardianti Lukman, S.Ip)



## Wawancara Wakil Ketua KWT Bernilai

(Ledy Fatni Anggraini)



Wawancara Sekretaris KWT bernilai

(Misdan)



Wawancara Bendahara KWT bernilai

(Musdalifa, S.P)



Wawancara Anggota KWT bernilai

(Sri Wahyu Nengsih)



Wawancara Anggota KWT bernilai

(Nursang)



## Wawancara anggota KWT bernilai

(Hanatang)



## Wawancara pendamping KWT bernilai

(Sutrisno S.Agr)





Kepala desa Dolago Padang

(Bapak Andi Pala)



## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PARAF</b>
<b>1</b>	Siti Hardianti Lukman, S.Ip	Ketua KWT Bernilai	
<b>2</b>	Ledy Fatni Anggraini	Wakil Ketua KWT Bernilai	
<b>3</b>	Misdan	Sekretaris KWT Bernilai	
<b>4</b>	Musdalifa, S.P	Bendahara KWT Bernilai	
<b>5</b>	Sri Wahyu Nengsih	Anggota KWT Bernilai	
<b>6</b>	Nursang	Anggota KWT Bernilai	
<b>7</b>	Hanatang	Anggota KWT Bernilai	
<b>8</b>	Sutrisno, S.Agr	Pendamping KWT Bernilai	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Suriani  
Nim : 183120187  
Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 27 Desember 1996  
Alamat : Jln. Poros Palu-Kulawi Desa Kabobona,  
Kec. Dolo, Kab. Sigi.

### B. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua : Ayah : Laoding  
Ibu : Suarni

### C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan SD : SD PGRI Palu Barat, Tahun 2009
2. Pendidikan SMP : SMPN 3 Palu, Tahun 2012
3. Pendidikan SMA : SMAN 4 Palu, Tahun 2015